

Kontribusi Faktor Predisposisi dan Faktor Enabling terhadap Kepatuhan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukamakmur Sibreh

Contribution of Predisposition Factors and Enabling Factors to Antenatal Care Compliance in Pregnant Women in Sukamakmur Sibreh Health Center

Faradilla Safitri^{*1}, Asmaul Husna², Fauziah Andika³, Ulfa Husna Dhirah⁴

^{1,2,3}Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

³Universitas Sari mutiara, Medan, Indonesia

*Korespondensi Penulis: faradilla@uui.ac.id

Abstrak

Masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang besar. Penyebab kematian ibu dan perinatal dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan. *Antenatal Care* merupakan komponen pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor predisposisi dan faktor enabling terhadap kepatuhan *antenatal care* pada ibu hamil. Jenis penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Pengumpulan data dengan cara wawancara dan Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2014 sampai dengan 17 Januari 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel pendidikan (p value = 0.0001), pekerjaan (p value = 0.315), pengetahuan (p value = 0.003), paritas (p value = 0.041), jarak tempat pelayanan kesehatan (p value = 0.0001) dan pendapatan (p value = 0.390). Kesimpulannya adalah faktor pendidikan, pengetahuan, paritas dan jarak tempat pelayanan kesehatan memiliki kontribusi terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care, sedangkan faktor pekerjaan dan pendapatan tidak memiliki kontribusi terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sukamakmur Sibreh.

Kata kunci : ANC, pendidikan, pengetahuan, paritas, jarak

Abstract

The problem of maternal mortality and morbidity in Indonesia is still a big problem. The causes of maternal and perinatal death can be prevented by antenatal care. Antenatal Care is the most important component of maternal health services to reduce maternal and infant mortality. The purpose of this study was to determine the effect of predisposing factors and enabling factors on antenatal care compliance in pregnant women. This type of research is analytical with a cross sectional approach. Data collection by interview and research was carried out on December 12, 2014 until January 17, 2015. The results showed that in the education variable (p value = 0.0001), employment (p value = 0.315), knowledge (p value = 0.003), parity (p value = 0.041), distance of health services (p value = 0.0001) and income (p value = 0.390). The conclusion is that the factors of education, knowledge, parity and distance of health care services have contributed to the adherence of pregnant women to antenatal care visits, while employment and income factors do not contribute to adherence to pregnant women making antenatal care visits at Sukamakmur Sibreh Health Centers.

Keywords : ANC, education, knowledge, parity, distance

PENDAHULUAN

Masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang besar. Angka kematian ibu (AKI) berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pelayanan obstetrik dengan cakupan bermutu belum menyentuh masyarakat secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan kematian ibu selalu berdampak menyedihkan bagi kerukunan keluarga dan bagi anak yang ditinggalkan (Depkes RI, 2010).

Untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, komponen utama pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting adalah *Antenatal Care* (ANC). Dengan ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara rutin, maka kondisi ibu hamil setiap saat dapat dipantau dengan baik, karena pada saat melakukan kunjungan *Antenatal Care*, ibu hamil akan mendapatkan informasi kesehatan ibu dan janin oleh petugas kesehatan (Manuaba, 2010).

Menurut Prawiroharjo (2008), *Antenatal Care* adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu baik fisik dan mental dan pemeriksaan janin secara berkala, serta dibarengi dengan upaya mendeteksi dini berbagai hal yang dapat membahayakan keadaan ibu dan janin, serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan mereka post partum sehat dan normal, tidak hanya fisik tetapi juga mental.

Perilaku pelaksanaan pemeriksaan kesehatan seseorang salah satunya pemeriksaan *Antenatal Care* menurut Lawrence Green ada 3 faktor yaitu *Faktor Predisposisi* (faktor pemudah) yang mencakup pengetahuan, sikap, tingkat ekonomi, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya ; *enabling factor* (faktor pendukung) yang mencakup lingkungan fisik, fasilitas atau sarana kesehatan ; dan *reinforcing factor* (faktor pendorong) yang mencakup sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibreh, Kabupaten Aceh Besar, cakupan kunjungan KI sebanyak 85% dan cakupan K4 sebanyak 80%. Dari hasil data yang dapat maka dapat disimpulkan bahwa masih adanya ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan kehamilan yang dikhawatirkan akan memperburuk kondisi kesehatan ibu dan janin di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *crosssectional* yaitu penelitian yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sibreh yaitu sebanyak 66 orang. Pengambilan sampel dengan cara accidental sampling yaitu sampel diambil secara acak dan didapat jumlah sampel sebanyak 35 orang berdasarkan kriteria inklusi.

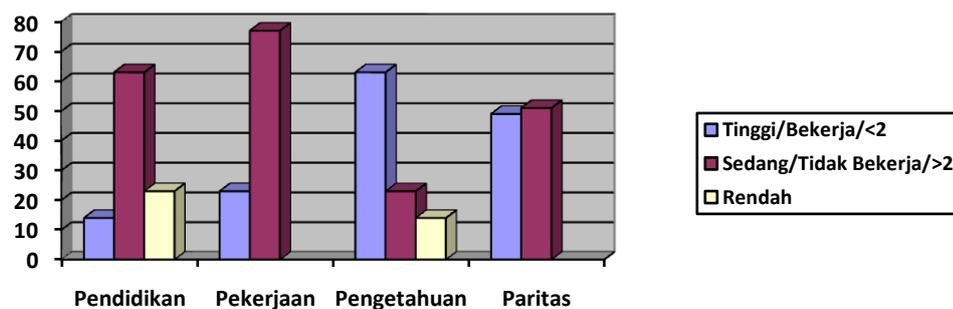
Pengumpulan data dengan cara mewawancarai responden menggunakan kuesioner. Penelitian telah dilaksanakan dari tanggal 10 Desember 2014 sampai dengan 17 Januari 2015 di Puskesmas Sukamakmur Sibreh Aceh Besar. Pengolahan data dengan tahapan editing, coding, transferring dan tabulating. Analisis data menggunakan program komputer dengan hasil analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Antenatal Care Di Puskesmas Sukamakmur Sibreh

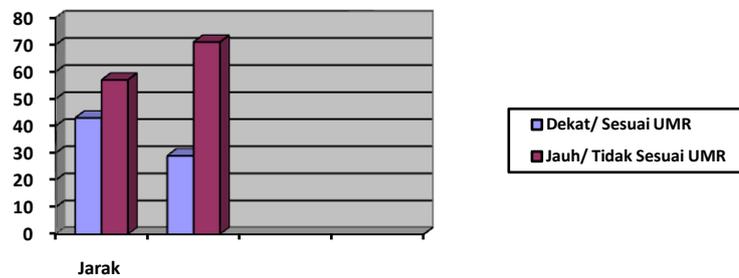
No	Kepatuhan Antenatal Care	f	%
1	Patuh	28	80
2	Tidak Patuh	8	20
	Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang patuh melakukan kunjungan antenatal care adalah sebesar 80%, sedangkan hanya 20% responden yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa banyak ibu-ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sibreh yang patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi faktor Predisposisi

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendidikan menengah sebanyak 63%. Responden yang tidak bekerja sebanyak 77%. Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 63% dan responden yang memiliki paritas lebih dari 2 anak sebanyak 51%.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Faktor Enabling

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa sebanyak 57% ibu hamil yang harus menempuh jarak jauh untuk menuju ke pelayanan kesehatan dan 71% ibu hamil memiliki Pendapatan keluarga yang tidak sesuai dengan Upah Minimum Rata-rata.

Tabel 2. Kontribusi Faktor Pendidikan terhadap Kepatuhan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukamakmur Sibreh

No	Pendidikan	Kepatuhan Antenatal Care				Jumlah		P value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		f	%	f	%			
1	Tinggi	0	0	5	100	5	100	0.0001
2	Menengah	2	9.1	20	90.9	22	100	
3	Dasar	6	75	2	25	8	100	
Total		8	22.9	27	77.1	35	100	

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa 100% ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi maka patuh melakukan pemeriksaan antenatal care kepetugas kesehatan, sedangkan 75% dari ibu hamil yang memiliki pendidikan dasar tidak patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care. Hasil uji statistik ditemukan nilai p value = 0.0001 ($p < 0.05$), maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu hamil memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

Tabel 3. Kontribusi Faktor Pekerjaan terhadap Kepatuhan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukamakmur Sibreh

No	Pekerjaan	Kepatuhan Antenatal Care				Jumlah		P value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak Bekerja	8	26.7	22	73.3	30	100	0.315
2	Bekerja	0	0	5	100	5	100	
Total		8	22.9	27	77.1	35	100	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa 100% ibu hamil yang bekerja maka akan patuh melakukan pemeriksaan antenatal care, sedangkan ada 26.7% ibu hamil yang tidak bekerja namun tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care. Hasil uji statistik didapat nilai p value = 0.315 ($p > 0.05$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ibu hamil tidak memiliki kontribusi terhadap kunjungan *antenatal care*.

Tabel 4. Kontribusi Faktor Pengetahuan terhadap Kepatuhan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukamakmur Sibreh

No	Pengetahuan	Kepatuhan Antenatal Care				Jumlah		P value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		f	%	f	%			
1	Tinggi	2	9.1	20	90.9	22	100	0.003
2	Sedang	2	25	6	75	8	100	
3	Rendah	4	80	1	20	5	100	
Total		8	22.9	27	77.1	35	100	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa 90.9% ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi maka akan patuh melakukan kunjungan antenatal care, sedangkan 20% ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah yang patuh melakukan kunjungan antenatal care. Hasil uji statistik didapat nilai p value = 0.003 ($p < 0.05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil memiliki kontribusi terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal care.

Tabel 5. Kontribusi Faktor Paritas terhadap Kepatuhan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukamakmur Sibreh

No	Paritas	Kepatuhan Antenatal Care				Jumlah		P value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		f	%	f	%			
1	≤ 2	1	5.9	16	94.1	17	100	0.041
2	> 2	7	38.9	11	61.1	18	100	
Total		8	22.9	27	77.1	35	100	

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa 94.1% ibu hamil yang paritasnya < 2 akan patuh melakukan kunjungan *antenatal care*, sedangkan 38.9% ibu hamil yang memiliki paritas >2 tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0.041 (p< 0.05), maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah paritas ibu hamil memiliki kontribusi terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.

Tabel 6. Kontribusi Faktor Jarak Tempat Pelayanan Kesehatan terhadap Kepatuhan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukamakmur Sibreh

No	Jarak	Kepatuhan Antenatal Care				Jumlah		P value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		f	%	f	%			
1	Dekat	0	0	20	100	20	100	0.0001
2	Jauh	8	53.3	7	46.7	15	100	
Total		8	22.9	27	77.1	35	100	

Berdasarkan Tabel6 dapat dilihat bahwa 100% ibu hamil yang dekat dengan jarak tempuh ke tempat pelayanan kesehatan maka patuh melakukan kunjungan *antenatal care*. Sedangkan 46.7% ibu hamil yang jauh jarak tempuhnya ke tempat pelayanan kesehatan juga patuh melakukan kunjungan antenatal care. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.0001 (p< 0.05), maka Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa factor jarak ke tempat pelayanan kesehatan memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care*.

Tabel 7. Kontribusi Faktor Pendapatan terhadap Kepatuhan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukamakmur Sibreh

No	Pendapatan	Kepatuhan Antenatal Care				Jumlah		P value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak sesuai UMR	7	28	18	72	25	100	0.390
2	Sesuai UMR	1	10	9	90	10	100	
Total		8	22.9	27	77.1	35	100	

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa 90% Ibu hamil yang memiliki pendapatan keluarga sesuai UMR, maka patuh melakukan kunjungan *antenatal care*. Sedangkan 28% ibu hamil yang memiliki pendapatan keluarga tidak sesuai UMR maka tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care. Hasil uji statistik didapat nilai p value = 0.390 ($p > 0.05$), maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa factor pendapatan tidak memiliki kontribusi terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan *antenatal care*.

Pembahasan

1. Pendidikan dengan Kepatuhan *Antenatal Care*

Penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dan Rantonotentang Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan *Antenatal care* Ibu Hamil Di Puskesmas Darussalam Medan Tahun 2009 dengan korelasi 0,807 dan $P = 0,00$ yang menyatakan ada pengaruh antara pendidikan dengan kunjungan *antenatal care*.

Demikian juga hasil penelitian Wardhani dan Desi Lusiana (2007) yang menyatakan bahwa rendahnya pendidikan ibu akan berdampak pada rendahnya pengetahuan ibu yang berpengaruh pada keputusan ibu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Menurut Manuaba (2010), tingkat pendidikan dari ibu yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan termasuk di dalamnya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

2. Pekerjaan dengan Kepatuhan Antenatal Care

Menurut Sudarma (2008), pekerjaan dan tugas-tugas social lainnya menjadi salah satu yang menentukan perilaku kesehatan dan salah satu factor penentu seseorang dalam menyikapi masalah kesehatannya.

Dari hasil uji statistik tidak ditemukan kontribusi yang signifikan terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil, karena ibu yang bekerja memiliki pendidikan dan pengetahuan yang tinggi sehingga rutin melakukan kunjungan antenatal care. Demikian pula dengan ibu yang tidak bekerja, mereka lebih memiliki waktu luang untuk melakukan kunjungan antenatal care dan ibu. Pada zaman sekarang ini, sudah sangat banyak media yang menyampaikan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan guna untuk memantau tumbuh kembang janin dan memantau kemungkinan komplikasi yang bisa saja terjadi pada ibu hamil.

3. Pengetahuan dengan Kepatuhan Antenatal Care

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Desi Lusiana (2007) tentang pengetahuan ibu dengan kunjungan antenatal care didapat hasil uji statistik dengan uji *spearman rank* ternyata ada hubungan hasil uji didapat $p = 0,001$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu dengan kunjungan antenatal care. Nilai $r = 0.642$ mempunyai makna makin tinggi pengetahuan ibu makin tinggi kunjungan antenatal care.

Pengetahuan sangat berperan dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak. Ketika ibu hamil mengetahui manfaat dan jadwal antenatal care, maka kemungkinan besar akan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah tentang pentingnya kunjungan antenatal care maka ibu hamil tersebut tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilannya, sebaliknya apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pemeriksaan kehamilan dan bahaya-bahaya yang kemungkinan akan terjadi pada kehamilannya, maka ibu hamil tersebut akan melakukan kunjungan antenatal care secara rutin. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga, atau media massa.

4. Paritas dengan Kepatuhan Antenatal Care

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chote, et.al (2011) di Kota Rotterdam yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kunjungan antenatal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan paritas >2 yang banyak melakukan kunjungan antenatal tidak teratur. Sebaiknya ibu dengan kondisi tersebut diwajibkan teratur memeriksakan kehamilan. Beberapa responden dengan paritas >2 menuturkan bahwa

dirinya sudah berpengalaman dalam kehamilan dan persalinan, sehingga tidak terlalu khawatir lagi seperti pada saat kehamilan sebelumnya, sedangkan ibu dengan paritas < 2 merasa pemeriksaan kehamilan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap mengalami kehamilan, bukan hanya pada kehamilan tertentu saja sehingga dengan kunjungan antenatal yang dilakukan secara rutin, maka dapat segera dideteksi masalah pada saat kehamilan.

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu baik lahir mati maupun lahir hidup. Paritas seorang ibu yang tergolong tidak aman untuk hamil dan melahirkan adalah pada kehamilan pertama dan paritas tinggi. Semakin tinggi paritas maka semakin tinggi kematian maternal. Pada ibu hamil diharapkan agar lebih sering memeriksakan diri pada petugas kesehatan secara teratur. Paritas ibu dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan keteraturan kunjungan antenatal.

5. Jarak Ke Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Antenatal Care

Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khan, et al (2012) pada komunitas ibu slum area di India yang menyatakan bahwa salah satu penyebab ibu hamil tidak melakukan kunjungan adalah karena sulitnya ibu hamil dalam mengakses pelayanan kesehatan akibat lokasinya yang terlalu jauh. Penelitian di Kenya dan Asia faktor jarak ke fasilitas kesehatan serta sikap tenaga kesehatan dan kelengkapan sarana pelayanan antenatal merupakan pertimbangan ibu hamil untuk mengunjungi sarana pelayanan antenatal.

Dalam hal ini, jarak dapat dikatakan juga sebagai sejauh mana lokasi tempat pelayanan kesehatan dengan rumah ibu hamil. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap perilaku penggunaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Demikian juga menurut Greenlay dalam Kresno (2008) yang mengatakan bahwa jarak merupakan komponen kedua yang memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan pengobatan.

6. Pendapatan dengan Kepatuhan Antenatal Care

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwiani, Sekarwana dan Kusnadi tahun 2013 dengan hasil analisis bivariabel dan multivariabel menunjukkan tidak terdapat pengaruh penghasilan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal di Puskesmas Kota Bandung. Tidak ada kontribusi factor pendapatan terhadap kepatuhan *antenatal care*

dikarenakan keputusan dalam pemanfaatan pelayanan di Puskesmas lebih cenderung kearah demand (permintaan). Demand adalah barang atau pelayanan yang sesungguhnya dibeli oleh pasien. Berdasarkan ilmu ekonomi demand ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya harga (tarif), kualitas, karakteristik sosial, pengetahuan, pendidikan dan pendapatan.¹² Faktor dari sisi pengguna (demand side) lebih penting dalam penentuan pemanfaatan pelayanan dibandingkan dengan faktor supply.

Berdasarkan analisis univariat, responden pada penelitian ini sebagian besar (71%) memiliki penghasilan keluarga di bawah UMR Provinsi Aceh. Kecenderungan masyarakat yang memiliki pendapatan yang rendah akan mencari pertolongan pengobatan yang terjangkau oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan, pengetahuan, paritas dan jarak tempat pelayanan kesehatan memiliki kontribusi terhadap kepatuhan ibu melakukan antenatal care di Puskesmas Sukamakmur Sibreh, sedangkan faktor pekerjaan dan pendapatan tidak memiliki kontribusi terhadap kepatuhan ibu melakukan antenatal care di Puskesmas Sukamakmur Sibreh.

SARAN

Bagi pendidikan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bahan masukan dan tambahan dalam penyampaian pemberian pendidikan khususnya bidang kebidanan maternitas. Bagi para tenaga kesehatan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan dengan adanya pengaruh faktor predisposisi dan faktor enabling terhadap kepatuhan *Antenatal Care* pada ibu hamil untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Dan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel independen yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Arwiani, Sekarwana dan Kusnadi.(2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Di Puskesmas Kota Bandung*. Di unduh dari : pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/tuni-arwiani-130920120037.pdf.
Diakses tanggal 18 Januari 2015.

- Chote, et.al. (2011). *Explaining Ethnic Differences in Late Antenatal Care Entry by Predisposing, Enabling and Need Factors in the Netherlands. The Generation R Study*. Diunduh: http://download.springer.com/static/pdf/278/art%253A10.1007%252Fs10995-010-06192.pdf?auth66=1351789680_bd76efdc46efb837c2d2d20f3c0734ef&ext=.pdf. Diakses tanggal 18 Januari 2015
- Depkes RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes RI.
- Khan, et al. (2012). *All Slums Are Not Equal : Maternal Health Conditions Among Two Urban Slum Dwellers*. Indian Journal of Community Medicine 2012 Jan-Mar; 37 (1).
- Kresno, S. (2008). *Laporan Penelitian Study Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Cipinang Muara Kec. Jatinegara Kodya Jakarta Timur*. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Manuaba. (2010). *Buku Pengantar Kuliah Obstetric, Cetakan ke 2*. Jakarta : EGC
- Prawiroharjo, Sarwono. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP
- Sinaga dan Rantono. (2009). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Antenatal care Ibu Hamil Di Puskesmas Darussalam Medan Tahun 2009*. Diunduh dari http://www.academia.edu/24044311/faktor_faktor_yang_mempengaruhi_kunjungan_antenatal_care_di_wilayah_kerja_puskesmas_darussalam_medan_tahun_2009.
- Sudarma. (2008). *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Wardhani dan Desi Lusiana. (2007). *Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Antenatal di Puskesmas Tulungagung (sebagai upaya peningkatan cakupan K4)*. Surabaya : Universitas Hasanuddin